

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

a. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

- Fungsi Fasilitas Pusat Komunitas Lansia sebagai Tempat Beraktivitas

Peningkatan jumlah lanjut usia berbanding lurus dengan banyaknya lansia yang mengalami penurunan fisik, psikis, dan sosial. Salah satunya yaitu kesulitan untuk bersosialisasi dan melakukan hal yang monoton sehingga berpengaruh pada rasa kesepian yang dialami. Rasa kesepian mempengaruhi kondisi mental, psikis atau depresi yang dapat menghambat lansia untuk beraktivitas secara aktif atau bahkan dapat menyebabkan kematian. Dari permasalahan inilah, dibutuhkan sebuah wadah untuk berkegiatan secara aktif, mandiri, ekspresif dan meningkatnya kesejahteraan bagi lansia.

- Fungsi Fasilitas *Medical Clinic* sebagai Pelayanan Kesehatan

Selain kebutuhan tempat untuk berkegiatan dan bersosialisasi, kondisi fisik dan mental lansia mengalami penurunan akibat proses penuaan. Sehingga perlu adanya fasilitas *Medical Clinic* yang dapat melayani kesehatan secara fisik maupun mental untuk kondisi lansia yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan di hari tua.

b. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Persyaratan Khusus (Untuk Kasus Tertentu)

Pusat Komunitas Lansia digunakan untuk menunjang kebutuhan lansia secara fisik, mental dan sosial dengan memiliki persyaratan khusus.

c. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Pada masalah fungsi bangunan dengan tapak yang berkaitan dengan kondisi cuaca, sinar matahari, dan angin. Oleh dari itu potensi dan kendala pada area tapak, yaitu sebagai berikut:

- Potensi:

- Tidak banyak mendapat sinar matahari panas dari arah timur, dikarenakan adanya pembayangan pada bangunan Hartono Mall.
- Angin yang berhembus memiliki intensitas yang tidak terlalu kencang, sehingga hembusan angin tidak mengganggu berkegiatan.
- Kendala:
 - Pada area Barat tapak cenderung lebih panas karena tidak banyak peneduh di area Barat.

d. Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Di Luar Tapak

Area tapak berada di pertigaan antara Jalan Lingkar Utara, dan Jalan Kaliwaru. Jalan Lingkar Utara merupakan jenis jalan arteri sekunder, sehingga memiliki intensitas kendaraan yang tinggi dan terdapat banyak jenis fungsi bangunan. Potensi dan kendala yang berkaitan dengan lingkungan di luar tapak adalah sebagai berikut:

- Potensi:
 - Aksesibilitas tapak mudah dijangkau karena berada di jalur yang dilewati oleh transportasi kota Transjogja, dan memiliki jarak halte yang dekat, yaitu di Halte Hartono Mall dan di berada di seberang tapak. Selain itu terdapat Jalan Kaliwaru yang berada di sisi timur tapak yang dapat diakses menuju tapak.
- Kendala:
 - Berada di jalan arteri sekunder yang memiliki intensitas kebisingan tinggi (81dB) dan polusi dari kendaraan tinggi.
 - Pada sisi timur merupakan bangunan Hartono Mall dengan tinggi 8 lantai yang dapat menghalangi sinar matahari pagi karena ketinggian bangunan tersebut.
 - Pada sisi timur terdapat Jalan Kaliwaru yang bersebelahan dengan tapak yang memiliki intensitas kebisingan sedang (62dB).

e. Masalah Fungsi Bangunan dengan Topik Atau Tema

Pada fungsi bangunan pusat komunitas yang memiliki pelaku utama khusus yaitu lansia yang menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Menurut Bustan (2007) dalam Aji P (2019), karakteristik secara fisik dan mental pada lansia adalah sebagai berikut:

Aspek Fisiologis

- Dapat dengan mudah terasa letih atau lelah,
- Membutuhkan bantuan alat untuk berjalan,
- Penurunan keseimbangan badan,
- Penurunan kemampuan penglihatan dalam menerima cahaya,
- Penyempitan jarak pandang mata,
- Penurunan kepekaan warna dan ketajaman dalam mengenali sebuah warna atau objek benda,
- Penurunan kualitas pendengaran,
- Membutuhkan rabaan untuk membantu mengenali lingkungan,
- Penurunan kualitas daya ingat,
- Memerlukan kondisi udara yang baik dalam melaksanakan kegiatan.

2. Aspek Psikologis

- Peningkatan kesensitivitasan emosional,
- Kerap teringat kenangan masa lalu,
- Kecenderungan nyaman di tempat yang tenang,
- Membutuhkan kegiatan secara aktif agar teralihkan pikiran dari rasa kesepian, kecemasan atau perasaan depresi,
- Adanya keinginan untuk berinteraksi dengan sesama lansia secara individu maupun kelompok,
- Penurunan tingkat keinginan untuk melanjutkan hidup dan penurunan kepercayaan diri,
- Adanya keinginan dalam menyalurkan ekspresi diri pada lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

Berdasarkan kajian mengenai perilaku dan karakteristik lansia, oleh karena itu perlu adanya perancangan secara khusus yang dapat merespons atau beradaptasi dengan perilaku para lansia.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Hasil analisis diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara arsitektural dalam perancangan yakni sebagai wadah untuk terfasilitasinya kegiatan secara aktif dan positif dalam kawasan Pusat Komunitas Lansia.
- b. Pada lingkungan Pusat Komunitas Lansia yang dapat mendukung para lansia untuk berkegiatan secara aman, nyaman, dan sehat.
- c. Bagaimana pendekatan arsitektur perilaku dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pengguna spesifik lansia yang diterapkan dalam rancangan desain.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan permasalahan yang ada, dapat disusun pernyataan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang Pusat Komunitas Lansia yang dapat memfasilitasi kegiatan kelompok atau komunitas lansia di Kabupaten Sleman, D.I.Y secara aktif, aman, nyaman, dan sehat?
- Bagaimana merancang Pusat Komunitas Lansia dengan pendekatan arsitektur perilaku di Kabupaten Sleman, D.I.Y?

